

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, masa ketika individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono,2006).

Masa pubertas merupakan masa peralihan yang akan segera dilanjutkan dengan masa puber lanjut. Masa pubertas tidak dapat dipastikan kapan mulainya dan kapan berakhirnya. Beberapa sarjana memperkirakan dimulai pada usia 14 tahun dan berakhirnya pada usia 17 tahun (Yetty,2005).

Peristiwa yang paling penting dalam masa pubertas anak gadis adalah gejala menstruasi, yang menjadi pertanda kematangan seksual (Kartini,2006). Pada kondisi ini jika tidak diberi informasi yang benar, dapat menimbulkan perubahan psikis (Kartono, 2006). Perubahan psikis bisa menimbulkan masalah-masalah psikomatis yaitu penyimpangan-penyimpangan dan gangguan psikis yang menimbulkan gangguan pada kesehatan jasmaniah (Yetty,2005), misalnya gangguan psikologi (stress) akibat *dismenorrhoe* (haid yang disertai dengan rasa sakit dan rasa nyeri).

Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang wanita sampai terjadinya menopause. Menstruasi yang pertama kali disebut *menarche* paling sering terjadi pada usia 10 tahun sampai 13 tahun.

Menstruasi adalah suatu peristiwa baru yang dapat menyebabkan seorang remaja putri stress atau karena perubahan negatif lain. Pada umumnya gejala yang timbul yaitu pada saat haid pertama kali (*menarche*), yaitu kecemasan atau ketakutan yang diperkuat dengan keinginan-keinginan untuk menolak proses fisiologis. Kadang juga timbul sikap menyalahkan ibunya, mengapa ibunya melahirkannya sebagai wanita dalam kondisi "genangan dosa", yang harus ditebus dengan memstruasi setiap bulan. Maka banyak peristiwa menstruasi pertama dihayati sebagai suatu pengalaman traumatis (Yetty,2005).

Dengan banyaknya kejadian yang tidak menyenangkan pada haid yang pertama dapat menimbulkan akibat lebih buruk. Peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar, akan menimbulkan macam-macam kecenderungan negatif untuk memusnahkan diri sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Theresiana Jambu pada tanggal 5 Maret 2010 di SMP Theresiana dengan metode wawancara terbuka, di dapat data siswa-siswi kelas 1 sebanyak 123 siswa dan siswi, 67 siswi dan 56 siswa, dimana diperoleh data siswi dari 67 siswi, sejumlah 11 siswi sudah mengalami menstruasi, 56 siswi belum mengalami menstruasi, diantaranya tahu tentang menstruasi dan merasa cemas menghadapi *menarche*, bahkan lebih dari 3 anak yang mengalami menstruasi pertama kali di sekolah dan tidak tahu akan apa yang dialaminya dan tidak tahu cara menanganinya. Menurut guru bimbingan

konseling di disekolah tersebut pengetahuan tentang menstruasi dan cara menghadapi menstruasi sangat kurang dan merasa cemas, hampir setiap tahun ada lebih dari siswi yang mengalami menstruasi pertama di sekolah dengan tidak memakai pembalut sampai darah menstruasi tercecer di lantai bahkan siswi merasa tidak tahu apa yang dialaminya.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas I di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas I di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMP kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah tentang menstruasi.
- b. Mengetahui tingkat kesiapan pada siswi kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah dalam menghadapi *menarche*.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan ilmu kebidanan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi tentang tingkat pengetahuan menstruasi dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar ahli madya kebidanan selain itu juga bisa menambah referensi dan pembelajaran bagi peneliti untuk mengetahui dan melakukan penelitian secara langsung.

b. Bagi siswa

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi siswa tentang pengetahuan menstruasi dan *menarche* sehingga para siswi bisa menghadapi menstruasi dengan tidak merasa cemas dan siap.

c. Bagi orang tua

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan para orang tua yang memiliki anak putri khususnya menginjak masa pubertas agar dapat membantu mereka sehingga lebih siap menghadapi perubahan-perubahan masa pubertas dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan khususnya berkaitan dengan pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche*.

d. Bagi tenaga kesehatan (khususnya Bidan)

Dapat memberikan masukan dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada remaja yang dilaksanakan dengan mengkaji status dan kebutuhan anak remaja, menentukan diagnosis dan kebutuhan pelayanan, serta memberikan tindakan sesuai dengan prioritas kebutuhan khususnya tentang kesiapan menghadapi *menarche*.

e. Bagi institusi pendidikan

Menambah kepastakaan sebagai salah satu sarana memperluas pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi dan sebagai bahan masukan dalam menambah pelajaran tentang menstruasi agar para siswi mendapat pengetahuan lebih

banyak tentang menstruasi sehingga lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

f. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Besar Sampel	Hasil
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Siswi Kelas V dan Kelas VI Menghadapi <i>Menarche</i> di SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta	Wiji Yuli Lestari (2008)	Non Eksperimental dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Siswi putri Kelas V dan VI SD Budi Mulia Dua Seturan, Sleman, Yogyakarta.	Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> siswi Kelas V dan VI di SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman.
2	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada siswi SMPN 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.	Syntia Mega (2009)	Survey Analitik dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Siswi putri Kelas IX SMPN 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan dismenore pada siswi SMPN 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Wiji Yuli Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel subyek, lokasi, waktu, tempat dan hasil penelitian, sedangkan penelitian Syntia Mega dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian, variable terikat waktu dan tempat dan hasil penelitian.